

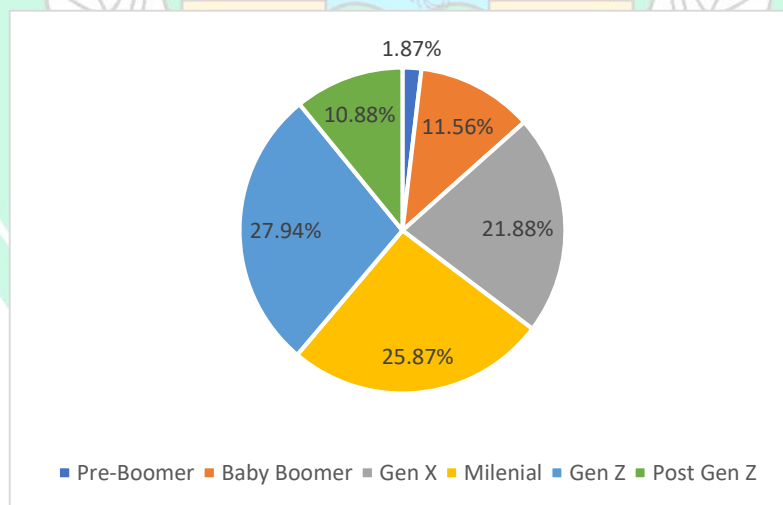
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat di negara-negara maju memiliki kecenderungan untuk berinvestasi sejak dini di bandingkan dengan negara berkembang. Menurut World Bank (2023), rasio keterlibatan penduduk Indonesia yang berinvestasi di pasar modal hanya sebesar 3%, tertinggal jauh dari Amerika Serikat (AS) dengan rasio mencapai 55%, Singapura mencapai 26%, bahkan Malaysia mencapai 9%. Hal ini menjadi alasan negara Indonesia masih menjadi negara berkembang karena jumlah investor di Indonesia masih kurang dari 5% dan masyarakat Indonesia masih belum mempunyai minat untuk berinvestasi, padahal dengan berinvestasi dapat mendapatkan keuntungan di masa depan.

Menurut hasil Sensus Penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik mencatat penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Berikut ini diagram komposisi penduduk Indonesia dari setiap generasinya.



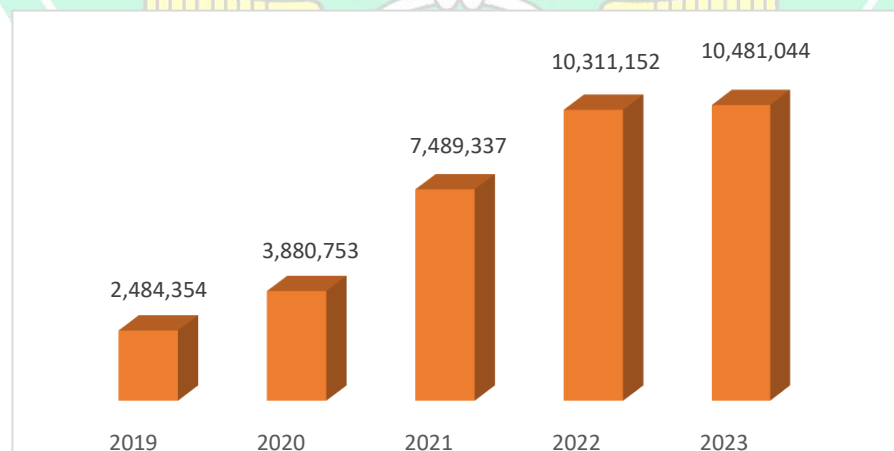
**Gambar 1. 1**

#### **Komposisi Penduduk Indonesia**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk yang dilakukan BPS pada tahun 2020 menunjukkan terdapat sebanyak 69,38 juta penduduk merupakan milenial dan 74,93 juta penduduk merupakan generasi Z yang artinya terdapat lebih dari 50% dari populasi penduduk Indonesia adalah milenial dan generasi Z. Generasi Z (Gen Z) merupakan generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2012, artinya jika dihitung sampai dengan tahun ini, maka usia yang dikategorikan sebagai generasi Z adalah 11-26 tahun, dimana pada periode tersebut generasi ini sudah menjadikan teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan (Muzni & Budiman, 2021). Generasi ini identik dan tumbuh besar dengan integrasi teknologi, individualitas serta aktif dan komunikatif di sosial media dan kemungkinan besar mereka melakukan akses internet maupun informasi secara mudah, murah dan cepat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam situsnya mendefinisikan investasi sebagai tindakan menanamkan modal dalam jangka panjang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia telah mencapai 11,58 juta investor per Agustus 2023. Jumlah tersebut meningkat 1,4% dari bulan sebelumya (*month-to-month/mtm*) yang sebanyak 11,42 juta investor. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.

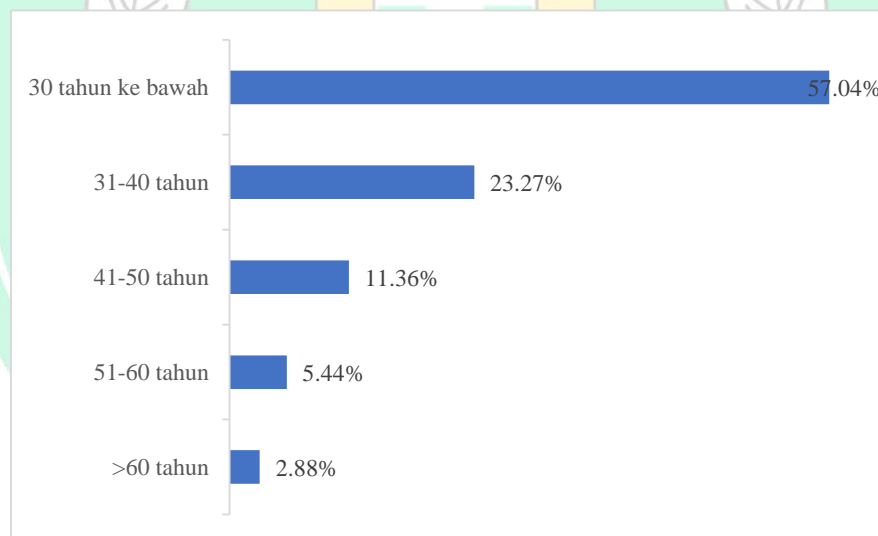


### Gambar 1. 2

#### Jumlah Investor di Pasar Modal Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan diagram 1.2 pada bulan Januari tahun 2023 KSEI mencatat jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 10,4 juta SID, hal ini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu naik sebesar 1,65% dibandingkan tahun 2022 sebesar 10,3 juta SID. Berdasarkan gendernya, mayoritas investor pasar modal Indonesia adalah laki-laki, yaitu sebanyak 62,45% dengan nilai aset sebanyak Rp1.156,57 triliun. Sementara, 37,55% sisanya merupakan investor perempuan dengan nilai aset sebanyak Rp303,29 triliun. Dari segi usia, jumlah investor pasar modal Indonesia dengan kelompok usia di bawah 30 tahun merupakan yang terbanyak per Agustus 2023. Berikut ini merupakan diagram jumlah investor berdasarkan usia.



### Gambar 1. 3

#### Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia Berdasarkan Usia

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (2023)

Hasil pada Diagram 1.3 proporsi jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 57,04% pada generasi Z dan generasi Milenial dengan nilai aset sebesar

Rp50,51 triliun. Selanjutnya, sebanyak 23,27% investor pasar modal pada kelompok usia 31-40 tahun memiliki nilai aset sebesar Rp112,92 triliun. Kemudian, ada 11,36% investor yang berusia 41-50 tahun dengan aset senilai Rp173,15 triliun. Generasi Z menjadi investor pemegang saham di berbagai sektor seperti *financials*, *infrastructures*, *industrials*, *consumer cylicals*, *consumer non cylicals*, *energy* dll.

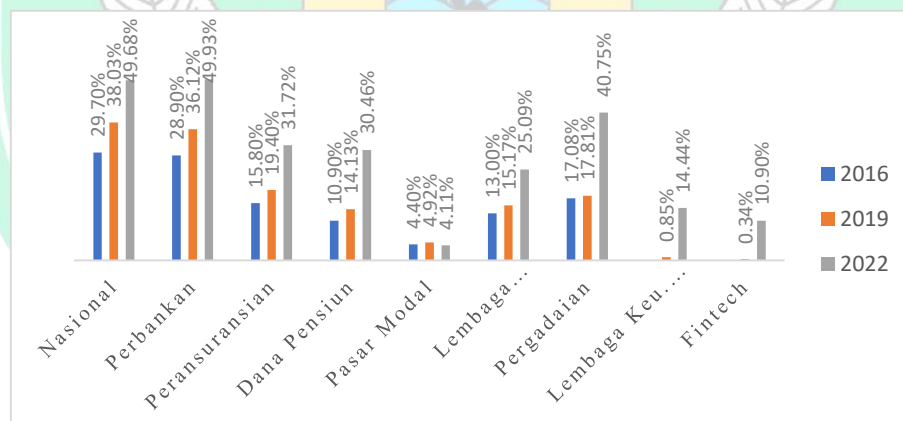
Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi diantaranya: a) Pendidikan, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi pilar utama, karena dengan pendidikan yang berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan seorang individu dalam berinvestasi dan mengelola keuangan dengan baik. b) Pendapatan per kapita, pendapatan dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk membeli produk di pasar modal, karena semakin rendah pendapatan per kapita maka semakin rendah juga kemampuan masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. c) Tren masyarakat, ketika banyak orang yang membicarakan investasi, maka harganya akan semakin naik karena banyak masyarakat yang ikut melakukan kegiatan investasi. d) Kebijakan pemerintah, apabila kebijakan ekonomi di Indonesia baik maka perlindungan hukum akan kuat dan tidak akan terjadi penipuan investasi karena dapat memberikan keyakinan pada investor untuk menanamkan modalnya dengan aman. e) Literasi investasi, bahwa seorang investor sebelum melakukan investasi akan mempertimbangkan risiko investasi, keadaan ekonomi, ulasan tentang investasi yang akan dipilih dan kinerja investasi tersebut (Rahma & Canggih, 2021).

Dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada literasi investasi yang mana dengan bekal pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal, masyarakat dengan mudah memprediksi atau memperhitungkan *return* yang akan didapatkan serta meminimalisir terjadinya kerugian. Memahami literasi investasi sangat penting bagi generasi Z untuk membuat keputusan finansial yang tepat dan mengatur keuangan mereka dengan baik. Ini akan membantu mereka

memiliki pemahaman yang lebih luas tentang pengelolaan, perencanaan, dan administrasi keuangan, dan untuk mendukung kehidupan yang sejahtera.

*Organization for Economic Cooperation and Development* atau OECD (2016), menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan tapi juga kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Viana et al., 2022).

Menurut hasil survei oleh OJK, meskipun tingkat literasi investasi di Indonesia telah mencapai 47,98% untuk generasi milenial dan 44,04% untuk generasi Z, tingkat literasi tersebut dianggap belum memuaskan karena masih kurang dari 60%. Rendahnya angka tersebut menyatakan rendahnya pemahaman generasi milenial mengenai investasi, asuransi, pinjaman dan tabungan. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 1. 4**

### **Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Sektor Keuangan**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan diagram diatas indeks literasi keuangan di sektor pasar modal masih tertahan di angka 4,11% tahun 2022. Terjadi penurunan karena pada periode survei tahun 2019, indeks literasi pasar modal sebesar 4,92%. Hal ini membuktikan

bahwa tingkat literasi keuangan pada sektor pasar modal masih rendah walaupun banyak masyarakat yang sudah memulai berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022, tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat di Kota Cirebon sebesar 51,81% dan 87,05% dan tingkat literasi dan inklusi keuangan secara nasional sebesar 49,68% dan 85,10%, hal ini membuktikan bahwasannya tingkat literasi dan inklusi di Kota Cirebon lebih tinggi daripada tingkat literasi dan inklusi secara nasional. Kantor OJK Cirebon tidak berpuas diri atas pencapaian tersebut karena masih terdapat gap antara tingkat literasi dan inklusi keuangan di Kota Cirebon sebesar 35,24%. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan minimnya literasi investasi di pasar modal Indonesia yaitu:

*Pertama*, minimnya edukasi walaupun pada era *digital* ini suatu informasi dapat ditemukan lebih mudah. Namun, infrastruktur yang tersedia kurang mencukupi untuk mendukung kegiatan investasi di pasar modal. *Kedua*, kurangnya minat seseorang terhadap investasi hal ini menjadikan literasi investasi di pasar modal Indonesia masih cukup rendah. Masyarakat Indonesia masih belum terlalu memikirkan manajemen keuangan untuk masa depan. *Ketiga*, merasa sudah pintar dalam memahami pengetahuan tentang investasi pada kenyataannya tingkat literasi mereka justru rendah sehingga banyak yang mengalami kerugian investasi.

Risiko adalah ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Terdapat asumsi bahwa pada dasarnya investor tidak menyukai sesuatu hal yang tidak pasti. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya investor adalah makhluk yang rasional. Meski demikian hal tersebut tetap tergantung pada masing-masing investor mengenai preferensi risiko. Investor yang berani tidak akan segan memilik jenis investasi dengan risiko tinggi yang diikuti dengan harapan imbal hasil yang tinggi dan sebaliknya (Nisa & Hidayati, 2022).

Survei nasional dari *Katadata Insight Center* (KIC) mayoritas investor di pasar modal Indonesia adalah laki-laki, sementara perempuan lebih memilih instrumen investasi dengan minim risiko seperti emas (70%), tanah (34%) dan

properti (25%). Meskipun memiliki peluang imbal balik yang lebih tinggi, investasi dengan risiko tinggi seperti saham (20%) dan *cryptocurrency* (11%) cenderung dihindari oleh kaum perempuan. Hal ini bukan tanpa alasan, perempuan memilih instrumen investasi tersebut dengan beberapa faktor utama diantaranya adalah minim risiko dan merasa aman dalam berinvestasi. Kaum perempuan juga memiliki tujuan yang beragam dalam berinvestasi. Namun, secara umum perempuan lebih memilih investasi untuk masa depan dan juga mempersiapkan dana pensiun. Amalia (2019) mengemukakan dimensi dalam risiko investasi yaitu risiko kinerja, risiko keuangan, risiko sosial, risiko psikologis, dan risiko waktu.

Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi seperti keuntungan, risiko, kinerja investasi (Savanah & Takarini, 2021). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Khairani (2017) adalah: a) *The Factor Inner Urge*, yaitu dorongan yang datang dari diri sendiri yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang akan dengan mudah menimbulkan minat. b) *The Factor of Social Motive*, adalah faktor lain yang mempengaruhi minat yang didasari dari penilaian sosial dan lingkungan sekitarnya sehingga mempengaruhi seseorang dari motif sosial. c) *Emotional Factor*, adalah pengaruh dari emosi dan perasaan seseorang dalam keadaan tertentu yang membangkitkan perasaan dan menambah keinginan dalam minat tertentu. Prabawa (2011) dalam penelitian Hidayat Fahrul (2023) mengemukakan dimensi minat dalam penelitian ini yaitu ketertarikan terhadap investasi, keinginan terhadap investasi, dan kesadaran investasi.

Semakin berkembangnya teknologi, pasar modal menghadirkan fasilitas perdagangan efek secara *online* atau yang lebih dikenal dengan istilah *online trading*. Sistem *online trading* merupakan hasil dari inovasi di bidang teknologi informasi. Sistem ini dikembangkan dari teknologi *e-commerce* atau sistem bisnis berbasis teknologi internet. Dengan adanya fasilitas *online trading* memberikan kemudahan dan keefektifan bagi para investor dalam melakukan transaksi investasi saham. Selain itu, perusahaan sekuritas saat ini telah banyak menerapkan modal

investasi yang terjangkau dari modal minimal Rp. 100.000,- sudah bisa melakukan investasi di pasar modal (Pradnyani & Pramitari, 2019).

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh literasi investasi terhadap minat investasi *online* dengan risiko investasi sebagai variabel *intervening*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi yang dapat diambil dari latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Jumlah investor di Indonesia masih kurang dari 5%, hal ini menjadikan negara Indonesia masih menjadi negara berkembang.
2. Berdasarkan gendernya, mayoritas investor di pasar modal Indonesia adalah laki-laki.
3. Rendahnya minat masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi seperti rendahnya pendidikan, rendahnya pendapatan per kapita, tren masyarakat, kebijakan pemerintah dan minimnya literasi investasi.
4. Tingkat literasi investasi di Indonesia pada generasi milenial dan generasi Z masih belum memuaskan karena masih kurang dari 60%, walaupun banyak masyarakat yang sudah memulai berinvestasi di pasar modal.
5. Indeks literasi keuangan di sektor pasar modal masih tertahan di angka 4,11% tahun 2022. Terjadi penurunan karena pada periode survei tahun 2019, indeks literasi pasar modal sebesar 4,92%.
6. Tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat di Kota Cirebon sebesar 51,81% dan 87,05% dan tingkat literasi dan inklusi keuangan secara nasional sebesar 49,68% dan 85,10%, hal ini membuktikan bahwasannya tingkat literasi dan inklusi di Kota Cirebon lebih tinggi daripada tingkat literasi dan inklusi secara nasional.
7. Faktor yang menjadi penyebab minimnya literasi investasi yaitu kurangnya infrastruktur untuk mendukung kegiatan investasi di pasar modal, masyarakat



Indonesia masih belum terlalu memikirkan manajemen keuangan untuk masa depan dan masyarakat Indonesia sudah merasa pintar, namun kenyataannya masih mengalami kerugian investasi.

8. Kaum perempuan lebih memilih berinvestasi dengan minim risiko seperti berinvestasi emas, tanah dan properti. Investasi yang memiliki risiko tinggi cenderung dihindari seperti saham dan *cryptocurrency*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya memfokuskan penelitian untuk mengetahui seberapa pengaruh literasi investasi yang masih minim terhadap minat generasi Z dalam melakukan investasi *online* di pasar modal dan seberapa pengaruh risiko investasi terhadap minat berinvestasi *online* pada generasi Z.

### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan dari identifikasi masalah dan batasan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi investasi berpengaruh langsung terhadap minat investasi *online* pada generasi Z di Kota Cirebon?
2. Apakah risiko investasi berpengaruh langsung terhadap minat investasi *online* pada generasi Z di Kota Cirebon?
3. Apakah literasi investasi berpengaruh tidak langsung terhadap minat investasi *online* dengan risiko investasi sebagai variabel *intervening* pada generasi Z di Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan diatas yaitu:

- a. Untuk mengukur pengaruh langsung dari literasi investasi terhadap minat investasi *online* pada generasi Z di Kota Cirebon.

- b. Untuk mengukur pengaruh langsung risiko investasi terhadap minat investasi *online* pada generasi Z di Kota Cirebon.
- c. Untuk mengukur pengaruh tidak langsung literasi investasi terhadap minat investasi *online* dengan risiko investasi sebagai variabel *intervening* pada generasi Z di Kota Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar bagi penulis guna menambah keilmuan dan pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan literasi investasi serta menambah wawasan tentang pasar modal, khususnya memahami bagaimana cara meminimalisir terjadinya risiko investasi.

#### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai tambahan untuk referensi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, dengan harapan bisa bermanfaat bagi mahasiswa/i yang membutuhkan sumber sarana informasi sebagai kegiatan belajar. Selain itu, sebagai karya akademis penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh lembaga atas keberhasilan dalam memberikan wawasan dan pendidikan kepada mahasiswa/i.

#### **3. Bagi Peneliti Lainnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumber informasi pengetahuan dan wawasan sebagai referensi dalam penelitian tentang

pengaruh literasi investasi terhadap minat investasi *online* dengan risiko investasi sebagai variabel *intervening*.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Para Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi para investor mengenai risiko investasi yang harus diminimalisir dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan penilaian pada saat berinvestasi di pasar modal. Investor juga dapat mengetahui apakah literasi investasi dan risiko investasi dapat berpengaruh terhadap minat investasi *online*.

### 2. Bagi Emiten (Perusahaan)

Penelitian ini sebagai bukti empiris dapat digunakan dalam mengkaji pengaruh literasi investasi dan risiko investasi terhadap minat investasi *online*.

### 3. Bagi Masyarakat

Peneliti melakukan penelitian dengan judul tersebut dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menganalisis dan mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, adapun penjelasan dari tiap-tiap bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, yakni teori literasi investasi, minat

investasi *online* dan risiko investasi. Dalam bab ini terdapat juga kerangka berpikir, tinjauan pustaka yang dijadikan acuan dan pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga terdapat penyusunan hipotesis awal sebagai dugaan sementara dari penelitian ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan penelitian beserta alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data yang digunakan, operasional variabel dan uji instrumen.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian dan hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil penelitian. Hasil penelitian memuat data utama, data penunjang, dan pelengkap yang diperlukan di dalam penelitian ini.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini adalah bab penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun untuk objek penelitian.